
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KSPPS BTM KOTA PEKALONGAN

Nor Millah Fitriyati¹, Usamah², K.Fatah³, Cholisa Rosanti⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah PekajanganPekalongan

⁴ Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah
PekajanganPekalongan

Korespondensi email : millafitriyati@gmail.com

Diterima : Tanggal 15 Juli 2024 Direvisi : Tanggal 1 Agustus 2024 Disetujui :
Tanggal 1 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) BTM. Variabel independent dalam penelitian ini adalah modal sendiri dan Dana Pihak ketiga, volume usaha, asset dan pendapatan berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan modal sendiri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di Tengah perekonomian global adalah SHU yang dimiliki. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan bulanan neraca dan laba rugi periode Januari 2021 sampai Desember 2023. Hasil penelitian didapatkan bahwa modal sendiri dan pendapatan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha KSPPS BTM Kota Pekalongan.

Kata Kunci : Modal sendiri, Dana Pihak ketiga, volume usaha, Aset, Pendapatan, SHU

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that influence BTM's Remaining Business Results (SHU). The independent variables in this research are own capital and third party funds, business volume, assets and income have an influence on SHU. Meanwhile, own capital and income have a significant effect on SHU. One thing that influences the existence of cooperatives in the global economy is the SHU they own. Even though making a profit is not the main goal of a cooperative business, businesses managed by cooperatives must obtain adequate SHU so that the cooperative can maintain its survival and increase its business capabilities. The approach used in this research is a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. This research uses secondary data in the form of monthly balance sheet and profit and loss reports for the period January 2021 to December 2023. The research results show that own capital and income have a positive effect on the remaining business results of KSPPS BTM Pekalongan City.

Keywords: Own capital, third party funds, business volume, assets, income, SHU

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip gotong royong dan kebersamaan. KSPPS sebagai salah satu jenis koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah, memainkan peran penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah-daerah. KSPPS BTM Kota Pekalongan, seperti halnya koperasi lain, menghadapi tantangan dalam mengelola dan memaksimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25, 1992: 16). SHU menjadi indikator utama dari keberhasilan kinerja koperasi, yang tidak hanya menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut didistribusikan kepada anggota.

Jumlah SHU mempunyai peran penting setiap tahunnya bagi KSPPS BTM Kota Pekalongan, apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya akan meningkatkan struktur finansialnya. Semakin besar SHU yang diperoleh akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada masyarakat umumnya, koperasi tersebut dianggap berhasil kinerjanya secara optimal. Dengan banyak keuntungan yang diperoleh, maka anggota berupaya maksimal untuk membesarkan koperasi. Harapannya adalah jika koperasi menjadi besar mereka akan mendapatkan SHU yang besar pula. Perolehan SHU begitu pentingnya bagi koperasi, sehingga banyak peneliti yang melakukan penelitian akan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi SHU yang akan dibagikan kepada anggotanya.

Seperti penelitian yang dilakukan Qazbiany (2019) dalam skripsinya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Relepan Kabupaten Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU, secara parsial jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Penelitian lain juga dilakukan Dwi Narti (2021) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota, modal sendiri, dan aset tidak berpengaruh terhadap SHU, sedangkan variabel volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik tentang pengaruh modal sendiri dan pendapatan terhadap kenaikan SHU pada KSPPS BTM Kota Pekalongan. Hal ini sangat potensial untuk diteliti berkaitan dengan SHU yang diperoleh koperasi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kenaikan SHU yang diperoleh, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, dana pihak ketiga, volume usaha, aset dan pendapatan terhadap SHU pada KSPPS BTM Kota Pekalongan. Untuk menumbuhkan koperasinya supaya berkembang, maka

dibutuhkan ada keuntungan yang disebut sisa hasil usaha (Winarko, 2014). SHU yang diperoleh KSPPS BTM Kota Pekalongan selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya. Pencapaian nilai SHU yang tinggi menjadi salah satu alasan pendukung bagi koperasi agar kegiatan usahanya dapat terus berjalan ditengah persaingan dengan sektor usaha lainnya. Adanya SHU diharapkan mampu menciptakan iklim perekonomian yang sehat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Yuniarti et al., 2020).

Koperasi syariah merupakan usaha ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, pada tahun 2015 koperasi yang menyelenggarakan jasa keuangan syariah dikenal sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS memiliki kegiatan usaha berupa simpanan, pinjaman, serta pembiayaan. Dimana terdapat unsur tolong menolong (ta'awun) dan kerja sama (syirkah) menganjurkan saling tolong menolong untuk kebaikan, melarang tolong menolong yang menimbulkan dosa. Perkembangan koperasi syariah di Indonesia sangat pesat, terutama di Kota Pekalongan. Kementerian Koperasi dan UMK mencatat jumlah KSPPS yang tersebar di Indonesia sebanyak 4.046 unit. Ini berarti KSPPS memegang porsi sebesar 3,29% dari total keseluruhan Koperasi di Indonesia yang berjumlah 123.048 unit.

KSPPS BTM Kota Pekalongan memberikan pelayanan kepada masyarakat kota Pekalongan maupun masyarakat di luar kota Pekalongan. dalam hal ini BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah) adalah perwujudan Amal Usaha Muhammadiyah khususnya bidang ekonomi yang bergerak dalam usaha jasa keuangan yang berbasis syariah. Sebagai pihak yang menjalankan fungsi intermediasi, KSPPS BTM Kota Pekalongan berupaya untuk selalu menjembatani pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan berpegang teguh pada prinsip kejujuran dan transparansi, memiliki visi dan misi yang jelas, misinya adalah menjadikan amal usaha di bidang keuangan yang handal dan mendukung dakwah Muhammadiyah. Sedangkan Misi meliputi mewujudkan dakwah bil hall di bidang ekonomi, membangun perekonomian anggota dan warga Muhammadiyah pada khususnya serta masyarakat Indonesia pada umumnya sesuai ajaran islam dan menciptakan amal Usaha dibidang ekonomi yang dapat mendukung misi Muhammadiyah. Dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota, menyediakan jasa pelayanan keuangan bagi anggota dan masyarakat sesuai ajaran islam dan menjadi gerakan ekonomi rakyat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan cara cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku, sehingga akan memperkuat

struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU yang belum dicairkan atau digunakan maka akan digunakan sebagai tambahan modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi SHU diantaranya adalah jumlah modal sendiri. Modal sendiri dalam suatu koperasi terdiri dari simpanan anggota seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dana Cadangan dan donasi (Sitio dan Halomoan, 2001a: 84). Terbatasnya modal sendiri dalam koperasi dapat menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Simpanan pada modal sendiri ini yang dimiliki oleh koperasi akan berpengaruh signifikan terhadap SHU yang dimiliki koperasi. Faktor yang kedua volume usaha atau jumlah pembiayaan yang diberikan oleh koperasi.

Volume usaha adalah total penjualan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Wiyono, 2016). Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Volume usaha pada koperasi dapat menjadi salah satu indikator seberapa aktif koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Buchari, 2020).

Selain itu yang dapat mempengaruhi SHU adalah besarnya dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012: 59). Dana pihak ketiga pada suatu koperasi berupa tabungan, giro maupun deposito yang digunakan untuk aktivitas operasional dalam koperasi. Bagi sebuah koperasi, dana pihak ketiga sangatlah penting karena dapat digunakan untuk aktivitas operasional seperti penyaluran pembiayaan yang dibutuhkan oleh anggota maupun calon anggota dan kemudian mendapatkan keuntungan atas kegiatan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi SHU adalah total asset. Asset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi masa depan yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam nilai mata uang. Asset dapat membantu suatu koperasi untuk menjalankan aktivitas operasionalnya guna memperoleh keuntungan atau shu yang dapat digunakan untuk menyejahterakan anggotanya (Ayu dan Susandya, 2018). Ketika nilai aset semakin besar, maka nilai SHU yang didapatkan koperasi semakin besar.

Sesuai dengan perhitungan SHU menurut Sitio dan Halomoan (2001:92), untuk mengetahui besarnya SHU yang diperoleh koperasi syariah, dapat diperoleh total pendapatan (dari penjualan, penerimaan jasa dan pendapatan lain) dikurangi harga pokok penjualan, beban administrasi dan umum dan penghasilan. Faktor lain mempengaruhi SHU adalah pendapatan, Pendapatan yang diperoleh dalam suatu koperasi syariah berasal dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan kepada anggota maupun calon anggotanya. Pembiayaan menjadi penyumbang pendapatan terbesar pada koperasi, semakin besar pembiayaan yang dilakukan maka semakin besar pula total pendapatan yang akan diperoleh. Pendapatan yang besar akan membuat laba

yang diperoleh juga akan semakin besar. Semakin besar pembiayaan yang dilakukan maka semakin besar pula total pendapatan yang akan diperolehnya. Pendapatan yang besar akan membuat SHU yang diperoleh juga akan semakin besar.

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi SHU menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi. Seiring dengan perkembangan ekonomi, persaingan antar lembaga keuangan, serta perubahan kebijakan pemerintah, KSPPS dihadapkan pada berbagai tantangan yang bisa mempengaruhi kinerja keuangannya. Beberapa di antaranya adalah peningkatan persaingan dari lembaga keuangan non-bank, perubahan perilaku konsumen, fluktuasi suku bunga, serta ketidakpastian ekonomi akibat situasi global seperti pandemi COVID-19. Dalam konteks KSPPS BTM Kota Pekalongan, penting untuk menelaah bagaimana faktor-faktor internal, seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan pengelolaan aset, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi, mempengaruhi SHU. Dengan demikian, koperasi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada KSPPS BTM Kota Pekalongan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu koperasi dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dan meningkatkan SHU di masa depan.

METODE PENELITIAN

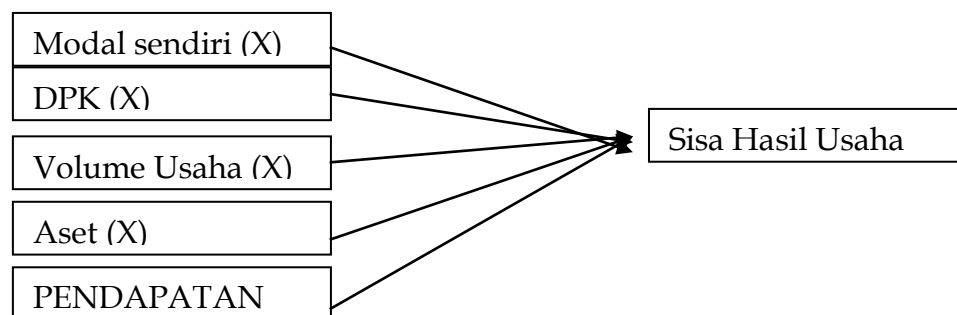
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Silang atau data times series. Data sekunder menurut Wibisono (2003:119) adalah data yang didapat dan disimpan orang lain yang diaanya merupakan data masa lalu atau data historis. Sedangkan data times series merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diamati dalam pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Secara khusus metode ini mencakup pengumpulan data dari laporan keuangan yang telah terlewati proses audit external koperasi secara resmi yang terdaftar. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan KSPPS BTM Kota Pekalongan, yaitu neraca dan perhitungan hasil usaha.

Data yang diambil dari laporan keuangan bulanan KSPPS BTM Kota Pekalongan yaitu modal sendiri, dana pihak ketiga, volume usaha, aset, pendapatan dan sisa hasil usaha. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah bulan Januari 2021 sampai bulan Desember 2023. Sumber data pada penelitian diperoleh langsung oleh penulis dari kantor pusat KSPPS BTM Kota Pekalongan di jalan Kurinci No. 25 Bendan Pekalongan.

KSPPS BTM Kota Pekalongan yang melakukan RAT berturut-turut setiap tahun selama periode 2021 sampai 2023. Untuk perhitungan hasil usaha dalam penelitian rumusan sebagai berikut :

- Modal sendiri = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Cadangan + Modal Penyertaan

- Dana Pihak Ketiga = Tanungan + Simpanan berjangka + Pinjaman
- Volume Usaha = Omzet (Pembiayaan)
- Aset = Aset berwujud + Aset Tidak berwujud
- Pendapatan = Pendapatan Operasional + Pendapatan lain-lain
- Sisa Hasil Usaha = Pendapatan - (Biaya + Penyusutan + kewajiban lain + Pajak).



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah menganalisa statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model uji T, uji F, dan uji Koefisien determinasi. Sebelumnya menganalisis hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dengan glejser, dan selanjutnya uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar keterkaitan atau keeratan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari KSPPS BTM Kota Pekalongan periode 2021 sampai 2023. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu modal sendiri, dana pihak ketiga, volume usaha, aset, pendapatan dan sisa hasil usaha, maka perlu dilakukan analisis deskriptif statistik.

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, dilakukan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dengan glejser. Hasil uji asumsi klasik tersebut tidak disertai jurnal. Langkah selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini terdiri dari uji t, uji F dan Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar keterkaitan atau keeratan variabel dependen.

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	12997261.51514885
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.060
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 1 Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel, terlihat bahwa uji normalitas memiliki Tingkat signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 berarti hal itu menunjukkan bahwa variable penelitian terdistribusi normal karena Tingkat signifikasinya 0,200 > 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal sendiri	.315	3.176
	Volume Usaha	.076	13.198
	DPK	.046	21.877
	Asset	.052	19.314
	Pendapatan	.130	7.679

Dependent Variable: SHU

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa variabel Volume usaha, DPK dan Asset masih adanya multikolinieritas karena nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF > 10. Akan tetapi untuk varibael modal sendiri dan pendapatan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.652

Dari tabel 3 hasil uji autokolerasi dapat dianalisis bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.652, yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh terletak diantara nilai -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1.652 < 2$) yang berarti bahwa model regresi menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas dengan glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57386830.819	116809564.773		.491	.627
	Modal	-.050	.110	-.147	-.454	.653
	Volume	-.002	.003	-.357	-.537	.595
	DPK	.001	.002	.326	.360	.722
	Asset	.000	.003	.103	.117	.908
	Pendapatan	.064	.136	.219	.471	.641

Tabel 4 ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan bahwa setiap variable tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-521.185	174.548		-2.986	.006
	Modal	26.401	9.423	.515	2.802	.009
	Volume	-3.487	1.844	-.709	-1.891	.068
	DPK	-1.505	2.462	-.295	-.611	.546
	Asset	.495	3.108	.072	.159	.874
	Pendapatan	4.821	1.189	1.159	4.055	.000

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 dapat dibuat persamaanya itu sebagai berikut :

$$SHU = -521.185 + 26.401Modal - 3.487Volume - 1.505DPK + 0,495Asset + 4.821Pendapatan + e$$

Keterangan :

SHU = Sisa Hasil Usaha

Modal = Modal Sendiri

Volume = Volume Usaha

DPK = Dana PihakKetiga

Asset = Asset

Pendapatan = Pendapatan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien

e = Error

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-521.185	174.548		-2.986	.006
	Modal	26.401	9.423	.515	2.802	.009
	Volume	-3.487	1.844	-.709	-1.891	.068
	DPK	-1.505	2.462	-.295	-.611	.546
	Asset	.495	3.108	.072	.159	.874
	Pendapatan	4.821	1.189	1.159	4.055	.000

Dari tabel 6, Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Modal dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap SHU karena nilai signifikasinya < 0,05. Sedangkan Variabel Volume, DPK dan Asset memiliki signifikansi > 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap SHU.

Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.514	5	5.103	12.801	.000 ^b
	Residual	11.959	30	.399		
	Total	37.472	35			

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Aquare 0.628 atau 62,8% yang memiliki arti bahwa hubungan variable dependen yaitu SHU dapat dijelaskan oleh variabel Modal sendiri, volume usaha, DPK, Asset dan Pendapatan sebesar 62,8%. Dapat diketahui sisa sebesar 37,2% SHU dipengaruhi oleh variable lain.

Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.628	.63136

Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Aquare 0.628 atau 62,8% yang memiliki arti bahwa hubungan variabel dependen yaitu SHU dapat dijelaskan oleh variabel Modal sendiri, volume usaha, DPK, Asset dan Pendapatan sebesar 62,8%. Dapat diketahui sisa sebesar 37,2%SHU dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU. Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Ayu dan Susandya, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini modal sendiri yang semakin banyak mempengaruhi semakin besarnya SHU yang dibagikan. Meskipun secara teori modal sendiri dihimpun

dari anggota dan tidak dibebani bunga dengan demikian meningkatnya modal sendiri maka akan menambah SHU koperasi (Nisa, 2017).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap SHU. Menurut-Irham-Fahmi-(2014:53) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah "Dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito". Kasmir (2012:59) pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: "Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini". Berdasarkan defenisi di atas, maka peneliti menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat berupa Tabungan, Giro dan Deposito yang digunakan untuk aktivitas operasional dan yang paling besar dibutuhkan oleh BTM. Bagi lembaga keuangan dengan berhasilnya menghimpun dana dari Masyarakat berarti memiliki/ menambah modal kerja untuk pemberian pinjaman/ pembiayaan/ kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak diberikan dan dapat menghasilkan pendapatan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap SHU.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh positif terhadap SHU. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau SHU koperasi (Suputra, dkk., 2016). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuning (2013) dan penelitian Wiyono (2016) yang membuktikan volume usaha berpengaruh terhadap SHU.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas (Kaukab, 2020). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap SHU.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap SHU. Pendapatan pembiayaan yang meningkat dapat meningkatkan jumlah Sisa Hasil Usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi karena SHU diperoleh koperasi syariah dapat diperoleh dari total pendapatan dikurangi harga pokok penjualan, beban operasional, beban administrasi dan umum dan pajak penghasilan (Sitio dan Halomoan, 2001:92). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha KSPPS BTM Kota Pekalongan, Pendapatan pembiayaan koperasi syariah masuk ke dalam total pendapatan. Sedangkan total pendapatan proporsional

dengan SHU, sehingga semakin besar pendapatan pembiayaan yang diperoleh oleh BTM, maka SHU yang diperoleh juga akan semakin besar. Sehingga semakin banyak pendapatan pembiayaan yang diperoleh maka SHU yang diperoleh juga akan semakin banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil kajian teoritis dan kajian empiris, maka hipotesis didapatkan bahwa yang berpengaruh secara signifikan adalah modal sendiri dan pendapatan. Modal sendiri adalah sumber modal utama dari KSPPS BTM Kota Pekalongan. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan modal penyertaan. Modal sendiri didapatkan dari para anggota, simpanan pokok dibayarkan pada awal menjadi anggota sedangkan simpanan wajib dibayarkan tiap bulan. Dana cadangan didapatkan dari bagian sisa hasil usaha periode sebelumnya. Modal penyertaan adalah modal dari pimpinan muhammadiyah (PCM) yang ingin menghibahkan hartanya kepada BTM untuk kemajuan koperasi tersebut. Pendapatan operasional dan pendapatan lain-lain berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSPPS BTM Kota Pekalongan dalam hal ini pendapatan dari tahun ketahun naik. Variabel Modal dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap SHU karena nilai signifikasinya $< 0,05$.

Sedangkan Variabel Volume, DPK dan Asset memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap SHU. Volume usaha, DPK, dan aset, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSPPS BTM Kota Pekalongan. Saran yang diberikan bagi pihak koperasi diharapkan dapat meningkatkan volume usaha terutama saldo pembiayaan, karena pembiayaan sumber dari pendapatan operasional untuk koperasi, dan juga DPK harus ditingkatkan terutama tabungan dan simpanan koperasi, itu semua dapat meningkat jumlah aset, Menurut Wiyono dan Maulamin (2012:86) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas syariah sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan mendapat manfaat ekonomi di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang berasal dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variable independen yang lain yang berbeda dengan penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dengan berbeda dan bertambahnya variabel independen dapat menambah wawasan baru dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan sektor yang lain ataupun objek yang lain. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah sampel maupun menambah jumlah tahun pengamatan.

KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu tahun 2021 sampai 2023. Dan keberadaan teori yang mampu mendukung penelitian masih sedikit. Sebagai bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang mungkin sejalan dengan penelitian. Agenda penelitian mendatang sebaiknya memperluas periode pengamatan yang lebih lama agar dapat mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap SHU dari beberapa periode sehingga hasil yang diperoleh nantinya akan semakin baik. Serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi SHU koperasi agar mudah ketika pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan SHU koperasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah rabbil' alamin. Penuh Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk apapun demi telah diselesaikannya seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Penulis juga sangat menghargai atas dorongan dan bimbingan Lembaga dan ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Prodi Akuntansi UMPP, Bapak dan Ibu dosen pembimbing, bapak dan ibu dosen FEB UMPP, orang tua, suami, anak, dan keluarga serta teman-teman semua yang ikut membantu dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis.

REFERENSI

- Ariesta, F., & Yolamalinda. (2014). *Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat*.
- Ayu, I., & Susandya, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Denpasar*.
- Azwar, K. (2018). *Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun*.
- Buana, T. C. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Kecamatan Ratu Agung (Koperasi Relakontan) Kota Bengkulu*.
- Dewik, N. K. S., & Jember, I. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Kecamatan Ratu Agung (Koperasi Relakontan) Kota Bengkulu*.
- Dwi Narti, M., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Wonosobo*.
- Erna. (2017). *Aktivitas Simpan Pinjam di Koperasi Telaah Fikih Muamalah*.

- Rahman, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai di Kabupaten Pekalongan Tahun 2012-2015*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Niswah, F. M. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah*.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam*. *e-Journal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Kaukab, M. E. (2020). *Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang dari Keterbukaan*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 8-47.
- Nisa, K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Gunung Kidul Periode 2014-2016*.
- Ghozali, I. (2006). *Pengaruh Omzet Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gupsemper SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa*.
- Qazbiany. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Relepan Kabupaten Barru*.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Septiasih, R. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang*.
- Setyawan. (2011). *Pengaruh Modal Sendiri dan Jumlah Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha*.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarno, S. R. (2005). *Akuntansi: Suatu Pengantar Buku 2 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Widiyanti, N., & Sunindhia, Y. W. (2008). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarko. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*.